

Upaya Pembelajaran Musik terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Annajamissa'adah Medan

Rismayani¹, Dinil Arifah Nasution², Nurul Azmi Pasaribu³, Hilda Zahra Lubis⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: 04rismayani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna pembelajaran musik terhadap kemampuan motoric kasar anak usia dini di RA Annajamissa'adah Medan. Hal ini disebabkan oleh buruknya kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini merupakan penelitian gugatan class action dengan menggunakan model pemahaman Kemmis dan MC Taggrt dan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah seluruh kelompok B RA Annajamiss'adah Medan yang berjumlah 30 anak. Topik penelitiannya adalah pembelajaran musik untuk meningkatkan motorik kasar anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, portofolio siswa, dan dokumentasi. Instrumen wawancara dan observasi digunakan sebagai instrument penelitian dan teknikanalisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pada tahap praperilaku, rata-rata tingkat kinerja anak hanya sebesar 52,5%, namun pada saat dilaksanakan Siklus I tingkat pencapaiannya sebesar 64,88%, dan pada Siklus II tingkat keberhasilan anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar sebesar 85,84%.

Kata kunci: *Pembelajaran Musik, Motorik Kasar, AUD*

Abstract

This research aims to use music learning for the gross motor skills of young children at RA Annajamissa'adah Medan. This is caused by the child's poor gross motor skills. This research is a class action lawsuit research using the Kemmis and MC Taggrt understanding model and will be carried out in two cycles. The subjects of this research were the entire B RA Annajamiss'adah Medan group, totaling 30 children. The research topic is music learning to improve children's gross motor skills. The data collection techniques used are observation, student portfolios, and documentation. Interview and observation instruments were used as research instruments and the data analysis technique used was quantitative descriptive. At the pre-behavioral stage, the average level of children's performance was only 52.5%, but during Cycle 1 the achievement level was 64.88%, and in Cycle II the children's success rate in improving gross motor skills was 85.84%.

Keywords : *Music Learning, Rough Moric, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah satu jenjang pendidikan sebelumnya, yaitu jenjang pendidikan awal, yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya, yang merupakan intervensi pembinaan. Hal ini dilakukan agar anak dapat melanjutkan pendidikannya melalui jalur formal, non formal, dan non formal. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana pendidikan yang sangat mendasar yang memberikan kerangka dasar bagi pembentukan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar anak. Keberhasilan proses pendidikan pada

beberapa tahun pertama menjadi landasan bagi proses pendidikan selanjutnya.(Lilis Madyawati, 2017)

Keberhasilan belajar dicapai sesuai dengan standar tingkat kinerja perkembangan anak. Artinya, dicapai berdasarkan aspek nilai agama dan moral (NAM), aspek fisik motorik, kognitif, linguistik, sosial emosional, dan kepekaan belajar . Proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang sebagai indikator bahwa orang tersebut telah melakukan aktivitas yang tercermin dari perubahan tingkah laku tersebut. Kegiatan yang dilakukan anak setiap hari merupakan pengalaman berharga yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usiadini. Ciri-ciri anak usia 0 sampai 6 tahun yang masih egosentris menjadi dasar pembelajaran pada anak usia dini lebih banyak menggunakan teori belajar behavioris dan konstruktivis.

Perkembangan motorik anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan otak dan psikisnya, sehingga sangat penting untuk dibina sejak dini. (Karlina et al., 2023). Contoh perkembangan motorik kasar pada anak antara lain gerak anfisik yang menggunakan otot-otot besar, seperti menendang, melempar, melompati, dan lain – lain (Nurbaiti, 2017). Keterampilan motorik kasar berkembang pada anak segala usia dan meningkat seiring bertambahnya usia hingga dewasa. Disisi lain, Pak Sage memandang keterampilan motorik kasar pada anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan pribadi yang berkaitan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang diperoleh sejak usia dini.. (Herawati et al., 2021)

Pendidikan musik merupakan pendidikan yang meningkatkan kemampuan anak untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif, mengembangkan individualitasnya, dan menjamin keseimbangan sikap emosional. Seni musik membentuk sikap demokratis seperti disiplin, toleransi, sosialisasi dan menghargai lingkungan . Dengan kata lain, pendidikan musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan pribadi anak dan mempengaruhi perkembangan intelektual, spiritual, sosial dan emosionalnya di masa depan. Pendidikan seni merupakan suatu proses pendidikan yang menggunakan unsure musik untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan yang timbul dari fenomena lingkungan, membantu terciptanya karya musik yang erat kaitannya dengan keindahan..(Irawana& Desyandri, 2019)

Musik adalah suatu karya senibunyi berupa lagu atau karya musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui keindahan irama dan melodi unsure musik. Secara fisiologis musik berkaitan dengan pendengaran, namun secara fisik musik berkaitan dengan berbagai fungsi psikologis pada manusia seperti persepsi, abstraksi, keberanian, dan berbagai fungsi psikologis lainnya.(Khoiriyah & Sinaga, 2017). Melalui seni (musik), siswa belajar mengenal dan tertarik pada bunyi, menggerakkan badan saat mendengarkan musik, memahami perbedaan bunyi, bertepuk tangan dan bergerak teratur mengikuti irama, serta mempelajari gerak-gerik yang menghasilkan bunyi coba lakukan ini atau nyanyikan lagu secara rutin . Mereka dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas. Ciptakan aktivitas musik dan gerakan berdasarkan preferensi anak .(Wahono, 2020) Guru dan orang tua dapat membantu mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, berbahasa, berpikir, dan membaca dengan terus menciptakan aktivitas musik dan motorik bersama anak.(Kusuma et al., 2022).

Menyanyi dan menari adalah hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Biasanya, anak-anak sering melakukan gerakan-gerakan alami ketika mereka menyanyikan lagu dan mengikuti liriknya. Olahraga merupakan sarana untuk mengungkapkan dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, sedih, marah, gembira, dan lain-lain. Bernyanyi adalah cara alami anak-anak mengekspresikan emosinya. Kegiatan menyanyi merupakan kegiatan utama di sekolah awal ketika anak belajar tentang musik, yaitu suatu bentuk seni yang mengungkapkan pikiran dan emosi.

Berdasarkan observasi RA Annajamissa'adah dan hasil wawancara dengan guru, kemampuan motorik anak masih rendah, hal ini terlihat dari perilaku dan tingkah laku siswa yang acuh tak acuh. Mereka kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran motorik. Oleh

karena itu, peneliti yakin bahwa kemampuan motorik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran musik. Sebab ketika belajar musik, anak langsung asyik dengan suasana gerak bagian tubuhnya. Tujuannya agar anak menjadi lebih aktif untuk menggerakkan seluruh anggota badan. Berikut Variabel dan indikator yang harus dipenuhi dalam kemampuan motorik kasar dalam pembelajaran musik.

Tabel 1 indikator Kemampuan Motorik Kasar

Variabel	Indikator
Kemampuan Motorik Kasar	1. Kekuatan berlari dan melompat
	2. Kecepatan dalam bergerak
	3. Koordinasi dan bergerak cepat
	4. kelincihan dalam posisi tubuh
	5. Keseimbangan dalam perpindahan tempat
	6. Menari
	7. Senam

METODE

Penelitian ini dilakukan di sekolah RA Annajamissa'adah Medan di kelas kelompok "B", yang beralamat di Jalan Pukat III No.50 Kec. Medan Tembung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November tahun ajaran 2023/2024 selama 5 kali pertemuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai upaya pembelajaran musik terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak kelompok "B" RA Annajamissa'adah Medan. Subjek yang diambil seluruh kelompok "B" yang berjumlah 30 anak. Penelitian mengambil kelompok "B" karena permasalahan pada mereka yang berusia 5-6 tahun. Metode yang peneliti gunakan itu penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki model Kemmis dan Mc Taggart, yang melakukan II siklus. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, fortopolio siswa dan dokumentasi. Keberhasilan Penelitian tindakan kelas (PTK) ditandai dengan adanya criteria presentasi yaitu :

Tabel 2 Kriteria Penilaian

NO	Nilai Rata-rata	Kriteria Penilaian
1	<40	BB (Belum Berkembang)
2	41-55	MB (Mulai Berkembang)
3	55-70	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	71-100	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Rumusan dapat digunakan untuk memahami bagaimana keterampilan motorik kasar anak yaitu :

$$NP = R : SM \times 100\%$$

Rumusan : NP : Indeks Kelulusan Kelas

R : Siswa yang berhasil

SM : Keseluruhan siswa

100 adalah nilai tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pratindakan, guru mengajarkan pembelajaran seni melibatkan bernyanyi dan bertepuk tangan. Pada penelitian pratindakan peneliti belum memasukkan bernyanyi sambil bergerak dan bermain alat musik, hanya mengobservasi belajar mengajar mereka. Berdasarkan dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa anak dalam perkembangan motorik kasar masih belum berkembang sangat baik, karena bertepuk tangan saja mereka kurang semangat juga tidak mengikuti arahan dari guru agar mengikuti tempo untuk

bertepuk tangan. Dari hasil pengamatan awal dapat dilihat hasil data pratindakan dalam aktivitas peningkatan motorik kasar..

Tabel 3 Data awal pratindakan motorik kasar

No	Indikator	Katagori	Nilai	Jumlah Anak	Jumlah (%)
1	Keseimbangan dan kekuatan	BB	4	16	40%
2	Keseimbangan dan kelincahan	MB	3	8	30%
3	Kekuatan, Keseimbangan dan Kelincahan	BSH	2	4	20%
4	Kekuatan. Kecepatan, keseimbangan dan kelincahan	BSB	1	2	10%
Persentase rata-rata				52,5 %	

Waktu pratindakan anak dengan katagori Belum Berkembang (BB) terdapat 16 anak yaitu anak lebih banyak diam dan tak menggerakkan apa yang dilakukan lainnya termasuk anak yang introvert di kelas, malu-malu untuk menggerakkan tangannya. Anak dengan katagori Mulai Berkembang (MB) terdapat 8 anak yang mau mengikuti arahan dari guru. Anak katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 4 anak, mereka mengikuti arahan guru dan aktif. Anak katagori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak yang sangat hiperaktif.

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Kelas pada siklus I pertemuan kedua dan pertemuan ketiga Peneliti member perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi pada anak. Dalam perencanaan peneliti mengamati terhadap kemampuan motorik kasar pada pembelajaran musik sebelum melakukan tindakan. Tindakan yang peneliti lakukan pertama fokus pada pembelajaran musik apakah ada perkembangan fisik motorik kasar di dalam pelajarannya, menyiapkan musik (lagu) yang asik dan menambah wawasan mereka, membuat RPPH pada pembelajaran musik. Dalam pengamatan (observasi) peneliti mengamati bagaimana perkembangan motorik kasar anak dalam pelajaran musik yang biasa aja dengan musik atau nyanyian yang lebih bervariasi dan asik. Refleksi dalam penelitiannya itu melakukan pengamatan akan perubahan anak dan mendiskusikannya bersama kolaborator mengenai pembelajaran serta mengevaluasi tindakan untuk menyempurna perkembangan motorik kasar anak.

Tabel 3 Data pengamatan anak pada siklus I dalam perkembangan motorik kasar

No	Indikator	Katagori	Nilai	Jumlah Anak	Jumlah (%)
1	Keseimbangan dan kekuatan	BB	4	0	0
2	Keseimbangan dan kelincahan	MB	3	5	60%
3	Kekuatan, Keseimbangan dan Kelincahan	BSH	2	10	20%
4	Kekuatan. Kecepatan, keseimbangan dan kelincahan	BSB	1	15	15%
Persentase Rata-rata				64,88 %	

Dari permuan siklus I yang di lakukan 2 kali pertemuan pada anakkatagori Belum Berkembang (BB) tidak ada, karena mereka sangat asik mendengarkan lagu yang bervariasi serta mereka tidak malu lagi dalam menggerakkan tubuh mereka walaupun belum aktif. Anak katagori Mulai Berkembang berjumlah 5 anak mulai aktif menggerakkan anggota badannya. Anak katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 10 orang dan katagori Berkembang Sangat Baik (BSB) naik menjadi 15 anak. Dari siklus I dapat di lihat bahwa anak akan menggerakkan badannya karena adanya ketertarikan dalam pembelajaran tersebut.

Siklus II

Pelaksanaan siklus dua di lakukan pertemuan keempat sampai pertemuan kelima peneliti merencanakan ulang dari siklus I hanya saja peneliti menambah pembelajaran agar target tercapai yaitu dengan perencanaan peneliti mengamati lagi dan mencari cara agar anak dapat bergerak dalam bernyanyi. Tindakan disini peneliti memberikan alat musik sederhana dan mengajarin mereka asiknya bermain alat musik sambil bernyanyi. Dalam pengamatan peneliti melihat bagaimana anak yang bernyanyi sambil bergerak dengan anak bernyanyi dengan alat musik sederhana. Refleksi peneliti lakukan dengan adanya alat musik anak semakin aktif dalam pemberlajaran serta pengembangan fisik motorik kasarnya.

Tabel 4 Data observasi anak pada siklus I dalam perkembangan motorik kasar

No	Indikator	Katagori	Nilai	Jumlah Anak	Jumlah (%)
1	Keseimbangan dan kekuatan	BB	4	0	0
2	Keseimbangan dan kelincahan	MB	3	0	0
3	Kekuatan, Keseimbangan dan Kelincahan	BSH	2	10	10%
4	Kekuatan. Kecepatan, keseimbangan dan kelincahan	BSB	1	20	50%
Persentase rata-rata				85,84%	

Dapat di lihat bahwa adanya perubahan dan peningkatan dalam motorik kasar anak melalui pembelajaran musik di RA Annajamissa'adah Medan.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II bahwa pendidikan musik dan seni dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini . Melalui musik dan bercerita, anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka, belajar bahasa baru , meningkatkan keterampilan komunikasi , dan meningkatkan kecemasan mereka akan penarikan diri . Melatih keaktifan dan keceriaan anak dalam melakukan gerak, adalah gerak lagu, yang merupakan gerakan yang dirilis music. Selain itu , kegiatan bermusik juga bermanfaat bagi perkembangan motorik dan kognitif anak .

Pembelajaran musik pada anak usia dini tidak hanya memberikan pengalaman musikal, tetapi juga dapat berperan dalam pengembangan keterampilan motorik kasar mereka secara menyeluruh. Pendekatan yang kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran musik dapat menjadi sarana yang efektif untuk merangsang perkembangan fisik anak sejak dini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki siklus yang diantaranya yaitu Perencanaan, dimana mengidentifikasi masalah yang terkait di dalam kelas atau perkembangan motorik kasar anak. Tindakan, yaitu dengan merencanakan tindakan atau kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Menggunakan media pembelajaran seperti yang di jelaskan diatas menggunakan alat musik sederhana didalamnya. Observasi, dimana mengamati anak cara menrespons dalam kegiatan pembelajaran terhadap motorik

kasarnya. Dan ada refleksi atau perbaikan, disini merefleksikan hasil evaluasi dan mempertimbangkan untuk memperbaiki agar sesuai dengan rencana yang awal.

Dengan menggunakan tubuh mereka , anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka secara kreatif melalui pendidikan musik . menghambat keterampilan motorik mereka karena memaksa mereka untuk memulai gerakan tarian spontan seiring dengan musik. Menggunakan alat-alat sederhana melibatkan berbagai gerakan legan, tangan dan tubuh secara keseluruhan. Dengan itu anak belajar mengontrol kekuatan dan koordinasi dalam memainkan alat musik juga mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Menurut penelitian lain kegiatan gerak dan lagu dapat mempengaruhi kecerdasan anak yaitu: a)Merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan; b)Membuat anak lebih pintar; c)Meningkatkan aspek kognitif; d)Membangun kecerdasan emosional; e)Mengembangkan fungsi otak kanan dan kiri yang berarti mengembangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional; f)Menjadi manusia yang berfikir logis,cerdas,kreatif dan mampu mnegambil keputusan dan mempunyai empati; g)Dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak; h)Meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik.(Khotimah, 2014).

SIMPULAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia dibawah 6 tahun yang masih dalam kandungan dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, dan intelektual, baik diasuh oleh PAUD maupun tidak. Perkembangan fisik sistem motorik kasar pada anak usia dini meliputi kemampuan menggunakan otot-otot besar dan setiap bagian tubuh untuk menggerakkan tubuh. Karena motorik kasar merupakan aktivitas motorik yang memerlukan kapasitas otot yang besar, maka gerakan tersebut memerlukan kekuatan dan keseimbangan yang lebih, serta memerlukan aktivitas otot pada tangan dan kaki. Para peneliti telah mengaitkan perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini dengan pembelajaran musik, yang merangsang perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usiadini. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus perilaku untuk pengembangan pembelajaran musik pada anak usia dini. Siklus pertama menggunakan lagu yang menarik dan bervariasi, dan pada siklus kedua pembelajaran musik, selain lagu yang menarik, siswabersama-sama membuat alat musik sederhana buatan sendiri yang dilakukan secara bersama-sama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, N., Astuti, & Lesmana, M. A. (2021). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema di TK Tunas Harapan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 2(1), 43–56.
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Karlina, L., Munzir, & Fitriani. (2023). Efektivitas kegiatan gerak dan lagu terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1), 1–11. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/958>
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan pemutaran musik terhadap psikologis pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 81–90. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/20313>
- Khotimah, W. A. dan N. (2014). *Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak dan lagu anak di kelompok bermain*. 1–5.
- Kusuma, P. S. D., Widiastuti, N. M. D., & Iriani, N. W. (2022). Musik dan Gerak: Pendidikan Seni bagi Anak Usia Dini. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 85–95. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v5i1.1976>

- Lilis Madyawati, M. S. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada anak*.
- Nurbaiti, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Melalui Gerak dan Lagu Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cut Mutia Banda Aceh. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, 108–123.
- Wahono, I. (2020). Stimulasi Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Menyanyi Bagi Guru-guru PAUD Di Kecamatan Canduang K abupaten Agam. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43–59.